

# Pondok Pesantren (Dayah) An Nur Al Aziziyah

Aceh Timur



## Latar Belakang

Pendirian lembaga ini dipicu oleh terjadinya bencana Tsunami yang menerjang Aceh pada akhir tahun 2004. Lembaga ini dipimpin oleh seorang tokoh ulama bernama Tengku Muhyiddin. Pemimpin karismatik ini selalu didorong oleh gurunya untuk menangani kebutuhan-kebutuhan korban konflik kekerasan di Aceh Timur. Gedung pondok pesantren yang diperuntukkan bagi anak-anak korban konflik dan Tsunami merupakan proyek pertama yang diusulkan oleh lembaga ini.

Sebelum terjadinya Tsunami, pendidikan informal agama Islam bagi orang dewasa dan anak-anak sebenarnya sudah dilaksanakan. Pendirian gedung ini dimaksudkan untuk memberikan tempat belajar yang lebih memadai bagi anak-anak korban konflik dan Tsunami sehingga mereka bisa mempelajari ajaran agama dan pendidikan umum. Selain itu, mereka juga bisa menerima bantuan kejiwaan dan sosial serta pada masa mendatang mereka juga bisa belajar komputer dan bahasa.

## Fokus Lembaga

Pelayanan Pendidikan dan Pemberdayaan bagi anak-anak korban Tsunami.

## Struktur dan Keanggotaan

Saat ini pondok pesantren mempunyai 12 tenaga guru sukarelawan. Memberikan honor meski dalam jumlah kecil bagi para sukarelawan dalam rangka mempertahankan motivasi kerja mereka merupakan langkah jangka pendek yang diambil. Kemampuan pondok pesantren untuk menjalankan aktivitas pendidikannya juga sangat tergantung pada peralatan administratif dan kemampuan para stafnya.

## Kegiatan



Sekarang ini sedang dibangun bagian lantai pertama dengan 7 kamar yang bisa menampung 20 anak yatim piatu laki-laki. Sekitar 50% dari anak-anak yang tinggal di pondok pesantren merupakan korban Tsunami, sedang 50% sisanya merupakan korban konflik kekerasan.

Ruang-ruang yang sedang dibangun mempunyai kapasitas untuk menampung kurang lebih 8 orang. Pengelola pondok pesantren saat ini sedang menganalisa data dari kecamatan tentang anak-anak korban konflik kekerasan yang kemudian ditemukan jumlahnya kira-kira terdapat 500 anak. Namun demikian, pondok pesantren akan melihat kembali untuk meyakinkan bahwa anak-anak yang menerima bantuan memang anak-anak yang benar-benar paling menderita akibat konflik.

Di wilayah ini tidak ada sekolah menengah atas atau sekolah menengah pertama yang baik. Pada masa mendatang, mereka berencana untuk membuka sekolah menengah dan juga kursus pendidikan jarak jauh bagi anak-anak yang tidak mampu bersekolah di kota. Di masa mendatang diharapkan pemimpin pondok pesantren tidak akan lagi bergantung pada bantuan dana dari luar.



Artinya, salah satu hal yang bisa mereka lakukan adalah mengelola lahan untuk bercocok tanam sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup anak-anak penghuni pondok dan melaksanakan kegiatan yang bisa menghasilkan pendapatan. Contohnya, pemimpin pondok sudah melakukan negosiasi dengan pembeli produk-produk kayu yang bisa digunakan untuk pembangunan rumah dalam rangka memulai kegiatan yang bisa menghasilkan pendapatan. Pemimpin pondok juga akan meningkatkan kemampuannya dalam membangun jaringan dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk memastikan bahwa jaringan yang dikembangkan bisa memberikan dukungan bersifat jangka panjang bagi pondok pesantren.

**Sekretariat :**

Gampong Meunasah Teungoh,  
Kemukiman Bugeng,  
Kabupaten Nurussalam, Aceh Timur, NAD

**Contact Person :**

Tengku Muhyiddin  
Telp: 085260321790  
Email: [dayahannur@yahoo.com](mailto:dayahannur@yahoo.com)